

**KONDISI SARANA PRASARANA DAN SOSIAL EKONOMI MASYARAKAT
PASCA TSUNAMI 25 SEPTEMBER 2010
DI DESA MALAKOPA KECAMATAN
PAGAI SELATAN KABUPATEN
KEPULAUAN MENTAWAI**

SKRIPSI

*Diajukan sebagai salah satu syarat dalam menyelesaikan studi memperoleh gelar
Sarjana Pendidikan Strata Satu (SI) di Universitas Negeri Padang*



Oleh :

LEO RANDUS SARAGIH

2008/02263

**JURUSAN GEOGRAFI
FAKULTAS ILMU SOSIAL
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2012**

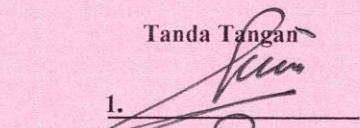
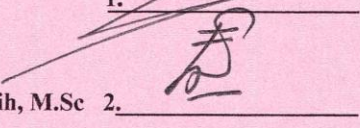
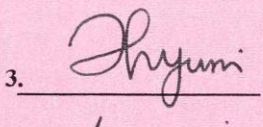
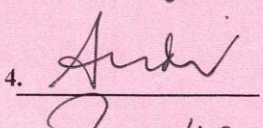
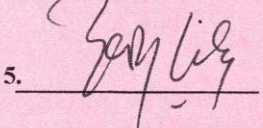
PENGESAHAN

*Dinyatakan lulus setelah dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi
Program Studi Pendidikan Geografi Jurusan Geografi
Fakultas Ilmu Sosial
Universitas Negeri Padang*

Judul : Kondisi Sarana Prasarana dan Sosial Ekonomi
Masyarakat Pasca Gempa dan Tsunami 25 September
2010 Di Desa Malakopa Kecamatan Pagai Selatan
Kabupaten Kepulauan Mentawai
Nama : Leo Randus Saragih
NIM/TM : 02263/2008
Program Studi : Pendidikan Geografi
Jurusan : Geografi
Fakultas : Ilmu Sosial

Padang, Januari 2013

Tim Penguji

Nama	Tanda Tangan
1. Ketua : Drs. Suhatril, M.Si	1. 
2. Sekretaris : Dra. Endah Purwaningsih, M.Sc	2. 
3. Anggota : Ahyuni, ST, M.Si	3. 
4. Anggota : Febriandi, S.Pd, M.Si	4. 
5. Anggota : Drs. Helfia Edial, M.T	5. 

ABSTRAK

Leo Randus Saragih (2013): Kondisi Sarana Prasarana dan Sosial Ekonomi Masyarakat Pasca Gempa dan Tsunami 25 September 2010 Di Desa Malakopa Kecamatan Pagai Selatan Kabupaten Kepulauan Mentawai

Penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan data dan informasi tentang sarana prasarana dan kondisi sosial masyarakat pasca gempa dan tsunami tanggal 25 September 2010 di desa Malakopa Kecamatan Pagai Selatan Kabupaten Kepulauan Mentawai, untuk menggunakan indikator sebagai berikut: (1) sarana dan prasarana, (2) pendidikan, (3) perekonomian.

Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif yang bertujuan untuk menggambarkan objek, dan kejadian sebagaimana adanya. Adapun populasi penelitian adalah seluruh kepala keluarga yang terkena gempa dan tsunami tanggal 25 September 2010 di Desa Malakopa Kecamatan Pagai Selatan dan pengambilan sampel penelitian adalah dengan teknik proportional random sampling dengan proporsi 10% dari seluruh populasi yang ada yaitu 50 responden. Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis statistik berupa persentase.

Hasil penelitian ini berupa: (1) Kondisi sarana baik itu rumah, gedung sekolah, perkantoran, tempat ibadah, mengalami rusak berat, sedang dan ringan akibat gempa dan tsunami 25 September 2010, (2) Prasarana jalan, listrik, air bersih pasca tsunami mengalami rusak berat dan prasarana telekomunikasi baru dibangun pasca gempa dan tsunami. (3) Tingkat pendidikan anak agak rendah yaitu sebagian besar pendidikan terakhir yang diperoleh anak dalam setiap kepala keluarga adalah tamatan SD, SMP dan SMA, tetapi pasca tsunami minat orang tua dalam menyekolahkan anak sangat tinggi walaupun masih kekurangan dalam biaya pendidikan anak, (3) Gempa berpengaruh terhadap pendapatan masyarakat karena pasca gempa dan tsunami masyarakat harus memulai usaha dari awal yaitu membukalahan pertanian cengkeh, pala, kakao dan membutuhkan biaya atau modal yang cukup. Mayoritas pekerjaan pokok masyarakat adalah berkebun sedangkan pekerjaan sampingan adalah nelayan dan bedagang.

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Tuhan Yang Maha Esa yang telah memberi kesehatan kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini yang berjudul

“ Kondisi Sarana Prasarana dan Sosial Ekonomi Masyarakat Pasca Gempa dan Tsunami 25 September 2010 di Desa Malakopa Kecamatan Pagai Selatan Kabupaten Kepulauan Mentawai”

Penulis sangat menyadari bahwa skripsi ini jauh dari kesempurnaan baik dari segi materi maupun teknik penulisannya, semua ini karena keterbatasan dan kemampuan yang masih kurang dari penulis. Oleh karena itu penulis membuka masukan dan saran dari berbagai pihak yang bersifat membangun demi kesempurnaan skripsi ini.

Dalam penyusunan skripsi ini penulis mendapat banyak bimbingan dari berbagai pihak. Oleh sebab itu pada kesempatan ini penulis mengucapkan terimakasih kepada:

1. Bapak Drs. Suhatri, M.Si selaku Penasehat Akademik dan Pembimbing I yang telah memberikan pengarahan, bimbingan, koreksi dan petunjuk yang sangat berharga bagi penulis.
2. Ibu Dra. Endah Purwaningsih, M. Sc selaku Pembimbing II yang banyak memberikan masukan dan arahan hingga selesainya penyusunan skripsi ini.

3. Bapak Febriandi S.Pd M.Si, Drs Helfia Edial, MT dan ibu Ahyuni,ST.M.Si selaku dosen penguji yang telah memberikan saran dan masukan demi kesempurnaan penyusunan skripsi ini.
 4. Ibu Drs. Yurni Suasti, M.Si dan Ahyuni, ST.M.Si selaku Ketua dan Sekretaris Jurusan Geografi FIS UNP yang memberi bantuan, dorongan, petunjuk dan kemudahan lainnya sehingga skripsi ini dapat diselesaikan.
 5. Dekan FIS UNP Prof. Sayafri Anwar M.Pd yang telah member izin penelitian.
 6. Bupati Kabupaten Kepulauan Mentawai c.q Kepala Kantor Kesbang dan Linmas yang telah memberi ijin penelitian ini.
 7. Teristimewa buat orang tua yang memberi doa dan kasih sayang tulus kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini.
 8. Kepada seluruh pihak terkait yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
- Semoga Tuhan Yang Maha Esa membalas semua dengan berlipat ganda.

Penulis, Januari 2013

Penulis

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI.....	iv
DAFTAR TABEL	v
DAFTAR GAMBAR.....	vi
LAMPIRAN.....	viii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Identifikasi Masalah	8
C. Batasan MasalahRumusan Masalah.....	9
D. Tujuan Penelitian	10
E. Kegunaan Penelitian.....	10
BAB II KERANGKA TEORITIS	
A. Kajian Teori	11
1. Gempa Bumi	11
2. Tsunami.....	16
3. Kondisi Sarana dan Prasarana	19
4. Kondisi Sosial Masyarakat.....	23
5. Kondisi Ekonomi	24
B. Kerangka Konseptual	26
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian.....	27
B. Populasi	28
C. Sampel.....	29
D. Defenisi Operasional Variabel	33
E. Instrumentasi	34
F. Teknik dan Alat Pengumpulan Data.	35
G. Teknik Analisis Data.....	36

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian	37
1. Gambaran Umum Wilayah Penelitian	37
a. Kondisi Fisik Daerah	37
b. Kondisi Non Fisik Daerah.....	39
2. Deskripsi Data.....	45
a. Kondisi Sarana Prasarana.....	45
b. Kondisi Sosial	62
c. Kondisi Ekonomi	71
B. Pembahasan.....	80

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan	92
B. Saran.....	93

DAFTAR PUSTAKA

DAFTAR TABEL

Tabel I.1 Skala Richter	
Tabel I.2 Korban Bencana Gempa Bumi dan Tsunami Mentawai.....	7
Tabel III.1 Populasi KK Korban Gempa di Desa Malakopa	29
Tabel III.2 Sampel Wilayah Penelitian	31
Tabel III.3 Sampel Responden Penelitian	32
Tabel III. 4 Kisi-Kisi Instrumen	35
Tabel IV.1 Jarak Tempuh dan Waktu Yang Dibutuhkan	38
Tabel IV.2 Jumlah Penduduk Desa Malakopa Menurut Agama Tahun 2008.....	40
Tabel IV.3 Fasilitas Kesehatan.....	41
Tabel IV.4 Tingkat Pendidikan Penduduk	43
Tabel IV.5 Lembaga Pendidikan.....	44
Tabel IV.6 Status Kepemilikan Rumah.....	46
Tabel IV.7 Kriteria Kerusakan Rumah Oleh Badan Nasional Penanggulangan	47
Tabel IV.8 Kerusakan Rumah	48
Tabel IV.9 Jenis Bangunan Rumah	49
Tabel IV.10 Kondisi Bangunan Sekolah.....	50
Tabel IV.11 Kondisi Perkantoran.....	51
Tabel IV.12 Kendala Dalam Urusan Administrasi	52
Tabel IV.13 Pengaruh Kerusakan Tempat Ibadah Terhadap Pelaksanaan Ibadah	53
Tabel IV.14 Sumber Dana Untuk Perbaikan Tempat Ibadah.....	54
Tabel IV.15 Tempat Ibadah Yang Berada di Tempat Tinggal Penduduk.....	55
Tabel IV.16 Distribusi Frekuensi Jumlah KK Berdasarkan Jumlah Anggota Keluarga	57
Tabel IV.17 Tingkat Pendidikan Terakhir Kepala Keluarga	58
Tabel IV.18 Jumlah Anak Yang Menempuh Pendidikan	59
Tabel IV.19 Tingkat Pendidikan Formal Tertinggi Yang ditempuh Anak	60
Tabel IV.20 Sumber Dana Dalam Menyekolahkan Anak.....	61
Tabel IV.21 Minat Orang Tua Melanjutkan Pendidikan Anak	.62

Tabel IV.22 Jenjang Pendidikan Yang Diinginkan Orang Tua.	63
Tabel IV.23 Kendala Melanjutkan Pendidikan Anak	64
Tabel IV.24 Jenis Mata Pencaharian Penduduk	66
Tabel IV.25 Pengaruh Gempa Terhadap Pendapatan	67
Tabel IV.26 Sumber Pemasukan	68
Tabel IV.27 Jenis Mata Pencaharian Sampingan.....	69
Tabel IV.28 Jenis Mata Pencaharian Sampingan Mencukupi Atau Tidak.....	70
Tabel IV.29 Jenis Bantuan Dari Pihak Lain.....	71
Tabel IV.30 Sumber Bantuan Paling Banyak	72
Tabel IV.31 Jenis Bantuan Dari Pihak Lain.....	73

LAMPIRAN

Lampiran I	Instrumen Penelitian
Lampiran II	Dokumentasi
Lampiran III	Surat Penelitian

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Secara geologis Indonesia merupakan tempat lempeng-lempeng tektonik, sehingga kondisi geologis yang sangat kompleks. Selain menjadikan wilayah Indonesia kaya akan sumber daya alam, satu konsekuensi kekompleksan kondisi geologi ini menjadikan banyak daerah-daerah di Indonesia memiliki tingkat kerawanan yang tinggi terhadap bencana alam seperti peristiwa gempa bumi.

Indonesia merupakan salah satu negara yang memiliki banyak pulau, baik pulau besar maupun pulau kecil. Wilayah kepulauan Indonesia terletak pada tiga lempeng benua, yaitu Lempeng Indo-Australia, Lempeng Eurasia, dan Lempeng Pasifik, yang kesemuanya ketemu di wilayah Indonesia. Pertemuan antar lempeng ini menyebabkan wilayah Indonesia rawan terhadap bencana alam seperti Gempa Bumi, Tsunami, dan aktifitas Gunung Api. Kerawanan terhadap bencana ini lebih diperparah lagi akibat besarnya jumlah penduduk Indonesia. Sehingga jika terjadi bencana alam akan mengakibatkan banyaknya korban jiwa.

Gempa Bumi merupakan fenomena alam yang setiap saat dapat terjadi di permukaan Bumi. Gempa Bumi menyebabkan guncangan atau getaran yang beragam. Munir (1996) dalam Lase (2009:2) mengemukakan besarnya guncangan Bumi beragam mulai dari yang sangat kecil sehingga sulit dirasakan hingga kepada guncangan yang dahsyat, sehingga mampu meruntuhkan kondisi bangunan yang kokoh. Misalnya gempa bumi yang terjadi di Aceh, Bengkulu, Nias, Sumatera Barat,

Kepulauan Mentawai dan beberapa daerah lainnya. Kerugian akibat goncangan itu bukan hanya kehilangan harta benda, tetapi juga hewan dan manusia.

Gempa bumi tergolong besar jika terjadi kisaran antara 6,2-8,9 skala *Richter*, gempa bumi terkuat yang pernah terjadi sepanjang sejarah manusia adalah gempa bumi di Chile yang pernah terjadi pada tahun 1960 dengan kekuatan 9,5 skala *Richter*. Sementara gempa Bumi di Indonesia yang tergolong besar pernah terjadi di Aceh yang menimbulkan tsunami pada tanggal 26 Desember 2004 berkekuatan 8,9 skala *Richter*, gempa di Kepulauan Nias pada tanggal 28 Maret 2005 berkekuatan 8,7 skala *Richter* dan gempa bumi Yogyakarta Mei 2006 dengan kekuatan 5,9 skala *Richter*, pada tahun 2007 juga terjadi gempa di Mentawai dengan kekuatan 7,1 skala *Richter*.

Richter membuat skala kekuatan gempa Bumi (magnitudo) yang terdiri dari 9 rentang angka, mulai dari skala 1 sampai 9. Skala kekutan gempa (magnitudo) diukur berdasarkan energi yang dilepaskan oleh gempa, caranya dengan menghitung secara matematis dari hasil pengukuran *seismograf*. Semakin besar kekuatan (magnitudo) maka semakin besar pula kekuatan yang gempa yang akan terjadi. Ukuran skala gempa (magnitudo) berdasarkan yang dibuat *Richter* dapat dilihat pada Tabel 1.1 berikut:

Tabel 1.1 Skala Richter

No	Magnitudo	Ciri-ciri/akibat
1	2,0-3,4	Tidak dapat dirasakan oleh manusia, tetapi dapat direkam seismograf.
2	3,5-4,2	Hanya dapat dirasakan oleh sebagian orang
3	4,3-4,8	Getarannya dapat dirasakan oleh banyak orang
4	4,9-5,4	Getarannya dapat dirasakan semua orang
5	5,5-6,1	Terdapat sejumlah bangunan kecil yang rusak
6	6,2-6,9	Bangunan banyak yang rusak
7	7,0-7,3	Merusakkan bangunan lebih besar, bangunan runtuh,
8	7,4-7,9	Terjadi kerusakan yang hebat
9	>8	Terjadi kerusakan total, semua bangunan runtuh

Sumber: Syafrezani S, Tanggap Bencana Alam Gempa Bumi, 2010

Bencana gempa bumi berkekuatan 7,2 SR (menurut BNPB dan 7,5 menurut United State Geological Survei/USGS) kembali terjadi di Kepulauan Mentawai, Propinsi Sumatera Barat pada tanggal 25 oktober 2010 telah memicu terjadinya gelombang tsunami. Kedalaman gempa bumi yang cukup dangkal dan terletak pada zona subduksi di bawah dasar laut tersebut telah memicu terjadinya gelombang tsunami Menurut informasi dari BPBD (Badan Penanggulangan Bencana Daerah) Provinsi Sumatera Barat ketinggian gelombang mencapai 3 meter dan menghasilkan landaan tsunami sejauh 1 km ke arah daratan.

Guncangan gempa dan gelombang tsunami tersebut telah menyebabkan kerusakan dan kerugian di 4 Kecamatan di Kepulauan Mentawai, yaitu Kecamatan Pagai Utara, Pagai Selatan, Sipora Selatan, dan Sikakap. Wilayah Kecamatan Pagai Selatan dan Kecamatan Pagai Utara merupakan daerah yang paling parah terkena dampak gempa bumi dan gelombang tsunami yang mengakibatkan banyak korban jiwa dan kerusakan bangunan rumah serta sarana dan prasarana. Dampak bencana juga mengakibatkan kerusakan sarana jalan, kantor pemerintahan, fasilitas kesehatan, fasilitas pendidikan, fasilitas perdagangan dan resort.

Hasil penilaian kerusakan dan kerugian berdasarkan data per tanggal 22 November 2010 (Badan Penanggulangan Bencana Daerah, Sumatera Barat 2010) , gempa bumi dan tsunami tersebut telah menimbulkan kerusakan dan kerugian sebesar Rp. 348,92 milyar. Kerusakan dan kerugian terbesar terjadi pada sektor ekonomi produktif dengan perkiraan kerusakan dan kerugian mencapai Rp. 117,82 milyar (33,9 % dari total nilai kerusakan dan kerugian), dimana hampir 80% kerusakan dan kerugian terjadi pada sub-sektor perkebunan dan sub-sektor perikanan. Kemudian diikuti kerusakan dan kerugian yang dialami sektor perumahan sebesar Rp. 115,82 milyar (33,2 %), sektor infrastruktur Rp. 19,16 milyar (5,50 %), sektor sosial Rp. 16,03 milyar (4,60 %) dan lintas sektor Rp. 79,44 milyar (22,81 %) (*Badan Penanggulangan Bencana Daerah, Sumatera Barat 2010*)

Dalam konteks percepatan pembangunan, wilayah Kepulauan Mentawai termasuk salah satu daerah tertinggal. Diperkirakan dampak bencana gempa bumi dan

tsunami tersebut akan semakin memperparah kondisi perekonomian dan sarana dan prasarana di wilayah Kepulauan Mentawai, hal ini berimplikasi terhadap bertambahnya jumlah penduduk miskin yaitu sebanyak 16,28 %. Proses pemulihan wilayah pascabencana di Kepulauan Mentawai perlu dilaksanakan dengan kebijakan-kebijakan khusus guna mengejar ketertinggalan dari daerah lain dengan strategi percepatan pembangunan yang difokuskan untuk peningkatan dan pembangunan akses transportasi darat, laut maupun udara. Pembangunan tersebut diharapkan akan dapat mengurangi keterisoliran wilayah Kepulauan Mentawai dan dapat meningkatkan roda perekonomian wilayah tersebut. Melalui intervensi kebijakan percepatan pembangunan wilayah Kepulauan Mentawai, total kebutuhan percepatan pembangunan wilayah pascabencana gempa bumi dan tsunami Mentawai mencapai Rp. 674,43 milyar (*Badan Nasional Penanggulangan Bencana/BNPB 2010*)

Walaupun Gempa Bumi yang berskala besar terjadi sekali, tetapi juga disusul gempa kecil yang terus terjadi, hal ini menyebabkan masyarakat disekitarnya menjadi cemas, shock dan ketakutan. Mereka beranggapan akan terjadi gempa dan tsunami yang akan lebih besar lagi. Kabupaten Kepulauan Mentawai merupakan salah satu daerah yang terkena bencana gempa dan tsunami, yang menyisakan pilu di benak masyarakat yang kehilangan keluarga dan harta benda. Gempa yang kuat serta disusul tsunami menyebabkan banyaknya korban.

Berdasarkan data dan informasi dari posko BPBD Sumatera Barat per tanggal 22 November 2010, bencana gempa bumi dan tsunami tersebut telah mengakibatkan korban jiwa sebanyak 509 meninggal dunia, 17 orang mengalami luka-luka, 21 orang

hilang dan masyarakat mengungsi sebanyak 11.425 jiwa harus mengungsi di titik-titik pengungsian di Kecamatan Sipora Selatan, Pagai Selatan, Pagai Utara dan Sikakap.

Banyaknya jumlah korban gempa dan tsunami ini juga terjadi pada malam hari, dimana masyarakat sudah beristirahat di rumah mereka masing-masing, pola pemukiman penduduk di Mentawai kebanyakan memanjang mengikuti garis pantai sehingga apabila terjadi tsunami mengakibatkan pemukiman tersebut akan diterjang tsunami. Selain itu beredar isu bahwa tanda-tanda peringatan dari Badan Meteorologi Klimatologi dan Geofisika (BMKG) tidak berfungsi, sehingga masyarakat merasa nyaman tinggal di rumah setelah gempa bumi terjadi.

Jumlah korban secara lebih jelas dapat dilihat tabel 1.1 dibawah ini:

Tabel 1.2 Korban Bencana Gempa Bumi dan Tsunami Mentawai 25 September 2010

No	Kecamatan	Meninggal	Luka-luka	Hilang	Pengungsi
1	Sipora Selatan	23	-	-	1248
2	Pagai Selatan	148	-	-	5495
3	Pagai Utara	292	5	18	2129
4	Sikakap	10	-	-	2553
Total		509	17	21	11425

Sumber: BPBD Sumatera Barat, 22 November 2010

Warga yang dirujuk ke Rumah Sakit di Padang sebanyak 12 orang. Jumlah rumah rusak sebanyak 1.269 unit rumah dengan rincian kerusakan meliputi 879 unit rumah rusak berat, 116 unit rumah rusak sedang dan 274 unit rumah rusak ringan.

Pada waktu terjadi gempa 25 Oktober 2010, masyarakat yang berada di Kecamatan Pagai Selatan mengira gempa tersebut tidak berdampak tsunami karena gempa bumi yang sama goncangannya yang terjadi pada tahun 2007, tidak menyebabkan tsunami.

Berdasarkan survei, masyarakat di Kecamatan Pagai Selatan banyak yang memulai hidup baru, karena perekonomian yang sempat lumpuh harus segera dimulai di lokasi pemukiman yang baru. Akibatnya kondisi sosial dan ekonomi masyarakat berubah total.

Dengan permasalahan ini penulis tertarik untuk meneliti bagaimana kondisi social, ekonomi, pendidikan maupun sarana dan prasarana penduduk di Desa Malakopak Kecamatan Pagai Selatan Pasca Gempa dan Tsunami 25 September 2010. dengan mengambil judul **“Kondisi Sarana Prasarana dan Sosial Ekonomi Masyarakat Pasca Tsunami 25 Oktober 2010 Desa di Malakopa Kecamatan Pagai Selatan Kabupaten Kepulauan Mentawai.”**

B. Identifikasi Masalah.

Latar belakang masalah yang telah dikemukakan di atas, maka masalah yang ditemukan dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. Bagaimanakah kondisi perekonomian masyarakat pasca gempa dan tsunami di Desa Malakopa Kecamatan Pagai Selatan Kabupaten Kepulauan Mentawai?

2. Bagaimanakah kondisi psikis masyarakat pasca gempa dan tsunami di Desa Malakopak Kecamatan Pagai Selatan Kabupaten Kepulauan Mentawai?
3. Bagaimanakah kondisi pendidikan masyarakat pasca gempa dan tsunami di Desa Malakopa Kecamatan Pagai Selatan Kabupaten Kepulauan Mentawai?
4. Bagaimanakah kondisi lingkungan masyarakat pasca gempa dan tsunami di Desa Malakopa, Kecamatan Pagai Selatan, Kabupaten Kepulauan Mentawai?
5. Bagaimanakah kondisi kesehatan masyarakat pasca gempa dan tsunami di Desa Malakopa, Kecamatan Pagai Selatan Kabupaten Kepulauan Mentawai?
6. Bagaimanakah kondisi sarana dan prasarana pasca gempa dan tsunami di Desa Malakopa, Kecamatan Pagai Selatan, Kabupaten Kepulauan Mentawai

C. Batasan Masalah.

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan diatas dan mengingat keterbatasan biaya, waktu dan kemampuan yang dimiliki oleh peneliti, maka penelitian ini dibatasi mengenai: Kondisi sarana dan prasarana , kondisi sosial dan perekonomian masyarakat di Desa Malakopak, Kecamatan Pagai Selatan, Kabupaten Kepulauan Mentawai.

D. Rumusan Masalah

Batasan masalah di atas maka penulis merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimanakah kondisi sarana dan prasarana pasca gempa dan tsunami di Desa Malakopa Kecamatan Pagai Selatan, Kabupaten Kepulauan Mentawai?

2. Bagaimanakah kondisi sosial masyarakat pasca gempa dan tsunami di Desa Malakopak Kecamatan Pagai Selatan, Kabupaten Kepulauan Mentawai?
3. Bagaimanakah kondisi perekonomian masyarakat pasca gempa dan tsunami di Desa Malakopa Kecamatan Pagai Selatan, Kabupaten Kepulauan Mentawai?

E. Tujuan Penelitian.

Berdasarkan latar belakang, identifikasi, dan rumusan masalah diatas, maka tujuan dari penelitian ini adalah menjelaskan dan mendeskripsikan tentang:

1. Kondisi sarana dan prasarana pasca gempa dan tsunami di Desa Malakopa Kecamatan Pagai Selatan Kabupaten Kepulauan Mentawai?
2. Kondisi sosial masyarakat pasca gempa dan tsunami di Desa Malakopa Kecamatan Pagai Selatan Kabupaten Kepulauan Mentawai?
3. Kondisi perekonomian masyarakat pasca gempa dan tsunami di Desa Malakopa Kecamatan Pagai Selatan Kabupaten Kepulauan Mentawai?

F. Kegunaan Penelitian

Berdasarkan latar belakang, identifikasi masalah, rumusan masalah serta tujuan penelitian diatas maka penelitian ini bermanfaat antara lain:

1. Bagi penulis sebagai salah satu syarat menyelesaikan pendidikan Strata 1 (S1) pada Jurusan Geografi Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Padang.
2. Sebagai informasi dan bahan masukan bagi pemerintah setempat tentang kondisi masyarakat yang ada di Desa Malakopa, Kecamatan Pagai

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Beerdasarkan hasil penelitian dan pembahasan sebagaimana yang dikemukakan pada bab sebelumnya maka penelitian ini dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Kondisi sarana perkantoran, pendidikan, kesehatan dan tempat ibadah sebelum terjadinya tsunami tidak mengalami kerusakan, tetapi pasca tsunami sarana tersebut rusak,
2. Kondisi prasarana seperti air bersih PDAM, listrik pasca tsunami tidak ada masalah dan dapat dimanfaatkan oleh warga, tetapi pasca tsunami listrik dan air bersih tidak dapat dimanfaatkan warga lagi, sementara pasca tsunami telah dibangun tower untuk telekomunikasi warga.
3. Masyarakat di Desa Malakopa memiliki tingkat pendidikan yang agak rendah yaitu pendidikan yang diperoleh warga adalah SLTP yaitu sekitar 30% dan SMA 38% hanya sedikit yang tamat Perguruan Tinggi yaitu sekitar 12%.
4. Mayoritas masyarakat di desa Malakopa pekerjaan pokoknya adalah bertani dan berkebun yaitu sekitar 86% penduduk di desa ini bertani. Selain pekerjaan pokok, pekerjaan sampingan masyarakat adalah berdagang. Pasca gempa dan tsunami perekonomian masyarakat tidak stabil dan masyarakat mendapat bantuan dari pemerintah, swasta, dan relawan. Bantuan tersebut bervariasi, ada dalam bentuk sembako, bahan bangunan, uang dan berupa tenaga.

5. Dalam periode pelaksanaan rehabilitasi dan rekonstruksi, telah di arahkan pula perlunya pembangunan infrastruktur utama yang ditujukan untuk upaya percepatan pembangunan wilayah Kabupaten Kepulauan Mentawai. Penyusunan rencana detail pembangunan komponen percepatan, termasuk pengembangan disain pola jaringan jalan dan konstruksi, perlu di buat berdasarkan pada pengkajian dan analisis risiko bencana untuk pembangunan infrastruktur, termasuk juga peta risiko bencana. Jika memungkinkan, maka pola jaringan jalan ini perlu mempertimbangkan dan diintegrasikan dengan jalur evakuasi utama.
6. Pembangunan perumahan, fasilitas permukiman, bangunan umum dan infrastruktur perkotaan harus mempertimbangkan unsur pengurangan risiko bencana melalui berbagai peraturan, kebijakan dan penegakan hukum

B. Saran

Berdasarkan analisis data, pada bagian ini akan dikemukakan saran-saran sebagai berikut:

1. Dengan adanya bencana gempa dan tsunami 25 september 2010 maka masyarakat dan pemerintah supaya membuat bangunan yang ramah gempa, dan supaya bermukim ke daerah dataran tinggi.
2. Pasca gempa dan tsunami 25 Oktober 2010 orang tua diharapkan supaya lebih mengutamakan pendidikan anaknya, karena pendidikan adalah kunci kesuksesan
3. Diharapkan kepada pemerintah supaya mensosialisasikan bantuan keada masyarakat, karena masih banyak masyarakat tinggal di rumah ang tidak memenuhi standar sehat.

DAFTAR PUSTAKA

- Anwar, Novita. 2001. *Hubungan Antar Pengetahuan Lingkungan dan Tingkat Kesejahteraan Keluarga dengan Kondisi Lingkungan Pemukiman Keluarga di Kecamatan Lubuk Kilangan kota Padang*. Padang: UNP
- Arikunto, Suharsim. 2001. *Prosedur Penelitian*. Yogyakarta: Rineck Cipta
- Biro Pusat Statistik. 2012. *Kecamatan Pagai Selatan*. Kab. Kepulauan Mentawai.
- Bryant, Edward. 2007. *Tsunami Bahaya Yang Diabaikan*. Bandung: Pakar Raya
- Departemen Pendidikan Nasional. 2005. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta. Balai Pustaka
- Dewi Marini. 2005. *Pengaruh Kondisi Sosial dan Ekonomi Keluarga Terhadap Kegiatan Belajar Anak di Perumahan Apace Inti Desa Lemahireng Kecamatan Bawen*. www.google.com. diakses 02 september 2012
- Edwards, Jhon. 2009. *Benua dan Fenomena Alam Gempa Bumi dan Gunung Api*. Solo: Tiga Serangkai.
- Hamni, Eka P. 2010. *Kondisi Sarana Prasarana dan Sosial Ekonomi Masyarakat Pasca Gempa dan 30 September 2009 di Kenagarian Parit*